

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem imun merupakan sistem mekanisme yang membentuk pertahanan tubuh yang berfungsi untuk menolak berbagai benda asing berbahaya yang masuk ke dalam tubuh seperti bakteri, jamur, virus, protozoa dan parasit. Ketika daya tahan tubuh melemah maka agen infeksius akan mudah menembus pertahanan tubuh dan menyebabkan penyakit.¹ Oleh karena itu, jika terjadinya gangguan sistem kekebalan tubuh atau gangguan autoimun dapat mengakibatkan aktivitas yang tidak normal dan dapat mengakibatkan sistem imun menyerang tubuh lalu merusak jaringannya sendiri. Beberapa penyakit yang termasuk dalam gangguan sistem kekebalan tubuh diantaranya adalah lupus.²

Penyakit lupus merupakan salah satu dari penyakit tidak menular (PTM). Diperkirakan 56 juta jiwa meninggal karena PTM dan saat ini angka kejadian penyakit PTM terus meningkat. Lebih dari lima juta orang di seluruh dunia setiap harinya berjuang melawan lupus. *The Lupus Foundation of Amerika* memperkirakan sekitar 1,5 juta kasus terjadi di Amerika dan setiap tahun diperkirakan terjadi sekitar 16 ribu kasus baru lupus. Data prevensi di setiap negara berbeda-beda. Suatu studi sistemik di Asia Pasifik memperlihatkan data insidensi sebesar 0,9 – 3,1 per 100.000 populasi/tahun. Prevalensi kasar sebesar 4,3 – 45,3 per 100.000 populasi.³

Di Indonesia, berdasarkan pusat data dan informasi kementerian kesehatan jumlah penderita lupus cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, tercatat hanya 543 rumah sakit yang melaporkan menangani

¹ Rosyida Auliya. 2015. *Studi In Vivo Pengaruh Kombinasi Ekstrak Etanolik Herba Meniran (Phyllanthus Niruri L.), Daun Sirih Merah (Piper Crocatum Ruiz & Pav.) Dan Umbi Keladi Tikus (Typhonium Flagelliforme (Lodd.) Blume) Terhadap Respon Imun Non Spesifik Dan Spesifik.* (Ugm Yogyakarta) 1-2

² Wiyanti Widiya, *10 Penyakit Ini Termasuk Gangguan Autoimu*, Diakses Dari [Http://M.Detik.Com/Health/Berita-Detikhealth/](http://M.Detik.Com/Health/Berita-Detikhealth/), Pada Tanggal 31 Agustus 2019 Pukul 08:00.

³ Infodatin, *Situai Lupus Di Indonesia*, 2017 Pusdatin .Hlm 1

lupus. Jumlah tersebut meningkat menjadi 621 rumah sakit pada tahun 2015 dan 858 rumah sakit pada tahun 2016.⁴ Pada tahun 2016 terdapat 2166 pasien lupus jumlah tersebut meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2014, yaitu sebanyak 1169 kasus. Jumlah pasien meninggal pada tahun 2014 (200 pasien) lalu menurun tahun 2015 (110 Pasien). Namun meningkat drastis pada tahun 2016 sebanyak 550 pasien. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Prof. Handono kalim, dkk di Malang memperlihatkan angka sebesar 0,5% dari total populasi terkena lupus.⁵

Meningkatnya jumlah kasus lupus menyebabkan masyarakat perlu lebih memperhatikan penyakit lupus. Penyakit lupus dikatakan peniru ulung atau *Great Imitator* karena gejala-gejalanya menyerupai penyakit lain (mimikri).⁶ Penyakit lupus merupakan penyakit autoimun kronis. Sedangkan, setiap orang mempunyai manifestasi penyakit lupus yang berbeda yang dapat berubah sewaktu-waktu yang terkadang berubah secara cepat tergantung situasi dan keadaan Odapus (orang dengan penyakit lupus). Gejala lupus yang ringan hanya mengenai bagian persendian dan bagian kulit. Sedangkan, lupus yang berat akan menyerang bagian vital organ dalam seperti, jantung, paru-paru, ginjal, otak atau Sistem Saraf Pusat (SSP) yang sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian.⁷

Ketika seseorang di vonis terkena lupus maka ia harus menjalani pengobatan seumur hidupnya. Pengobatan untuk penyakit lupus belum ditemukan untuk dapat menyembuhkan secara sempurna melainkan hanya untuk memperlambat pertumbuhan penyakit dan mengendalikannya agar tidak kambuh lagi. Tingginya resiko kematian Odapus dan kesulitan untuk mendiagnosanya menimbulkan dampak psikologis yang besar saat seseorang

⁴ Juniman Puput Tripeni, *Hari Lupus Sedunia, Kesadaran Publik Akan Lupus Masih Rendah*, Diakses Dari [Http://M.Cnnindonesia.Com/Gaya-Hidup/](http://M.Cnnindonesia.Com/Gaya-Hidup/), Pada Tanggal 31 Agustus 2019 Pukul 08:05

⁵ Infodatin. *Situai Lupus Di Indonesia*, 2017 Pusdatin . 3

⁶ Kristanto Aditya Widi, *Motivasi Hidup Pada Penderita Lupus Dewasa*, (Jurnal Spirit. Vol 6, No 2 Mei 2015). 3.

⁷ Kristanto Aditya Widi, *Motivasi Hidup Pada Penderita Lupus Dewasa*, (Jurnal Spirit. Vol 6, No 2 Mei 2015), 1

di vonis dokter yang menyatakan bahwa tubuhnya telah terkena lupus.⁸ Perasaan sedih, cemas, marah, kesal, depresi, takut kehilangan pekerjaan, takut kehilangan orang yang dicintai dan takut menghadapi kematian adalah salah satu contoh dampak psikologis yang dapat dialami oleh Odapus. Banyak dari Odapus yang mengalami perubahan pada fisiknya akan merasa terasingkan, belum mampu menahan diri dari emosi, akan menjauh dari orang lain yang menganggapnya aneh dan merasa menjadi beban keluarga. Hal ini mampu berpengaruh terhadap menurunnya kualitas hidup yang akan berpengaruh terhadap lingkungan sosial Odapus.⁹

Kualitas hidup adalah persepsi dirinya tentang seberapa bernilai dirinya dihadapan orang lain dalam konteks sistem budaya, nilai masyarakat, yang berhubungan dengan tujuan dan segala hal yang menjadi perhatiannya. Kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan psikologis, fisik dan hubungan sosial. Individu yang mempunyai kualitas hidup yang baik dapat berpengaruh terhadap fisiknya yang tidak mudah sakit, dapat mempercepat proses penyembuhan dan pencegahan munculnya penyakit.¹⁰

Kualitas hidup Odapus yang baik dapat membantu agar lupus tidak sering kambuh dan mengurangi dampak negatif dari penyakit lupus. Dengan demikian, diperlukan sebuah strategi untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dikenal seperti strategi koping atau resiliensi. strategi koping merupakan sebuah proses dalam menghadapi dan mengelola perasaan tertekan karena sebuah permasalahan.¹¹ Sedangkan resiliensi adalah kemampuan untuk tetap optimis sembuh dan bertahan dari sakit.¹²

⁸ Prasetyo Anggun Resdasari Dan Kustanti Erin Ratna, *Bertahan Dengan Lupus Gambaran Resiliensi Pada Odapus*, Jurnal Psikologi Undip. Vol 13 No 2 Oktober 2014. 140

⁹ Maria Diana Dan Ediaty Annastasia, *Hubungan Antara Ketabahan Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita Penyandang Lupus Eritematosus Sis Temik*, (Jurnal Empati . April 2018, Vol 7 No. 2), 123.

¹⁰ Sari Devi Maya Puspita, Dkk, *Kualitas Hidup Lansia Di Tinjau Dari Sabar Dan Dukungan Social*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Agustus 2018, Vol 06 No. 02, 132.

¹¹ Sari Devi Maya Puspita, Dkk, *Kualitas Hidup Lansia Di Tinjau Dari Sabar Dan Dukungan Social*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Agustus 2018, Vol 06 No. 02, 133.

¹² Prasetyo Anggun Resdasari Dan Kustanti Erin Ratna, *Bertahan Dengan Lupus Gambaran Resiliensi Pada Odapus*, Jurnal Psikologi Undip. Vol 13 No 2 Oktober 2014. 139.

Islam merupakan agama yang sempurna, ada berbagai ajaran dan tuntutan untuk menjalani kehidupan, begitu juga tuntunan bagi manusia yang sedang menghadapi cobaan dalam hidupnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 45, yang artinya "Mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat". Perilaku Sabar adalah kemampuan untuk dapat menghadapi kegelisahan dan tekanan dari permasalahan yang dihadapi. Odapus yang memahami hakekat hidupnya sebagai hamba Allah SWT tidak akan merasa penyakitnya sebuah beban akan tetapi menerimanya sebagai takdir dari Allah. Kesabaran menerima takdir akan membuat Odapus mempunyai kepercayaan diri dalam menjalani hidup sehingga kualitas hidupnya membaik.¹³

Kesabaran pada Odapus juga akan menjadi sebuah penghubung kepada Allah SWT yang membuat segala kesulitan akan dibantu oleh Allah. Keyakinan terhadap hal seperti ini dapat membuat hati menjadi tenang dan mengurangi kecemasan yang muncul.¹⁴ Secara eksplisit kondisi sabar dapat digunakan sebagai bentuk pemecahan masalah (*Problem Solving*).¹⁵

Hasil wawancara peneliti terhadap seseorang yang terkena lupus. Mereka yang sudah berkeluarga menyatakan ketika di vonis penyakit lupus, tidak banyak yang dapat mereka lakukan. Keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sangat terlihat jelas ketika mereka mengetahui di dalam tubuhnya terdapat lupus. Perasaan takut ditinggalkan oleh pasangan dan tidak bisa menjalankan kewajiban sebagai ibu membuat mereka mengalami gangguan psikologis. Semakin lama mereka hidup bersama lupus, semakin menambah pula pengalaman-pengalaman mereka tentang cara mengendalikan lupus agar mengurangi kekambuhannya. Kesabaran adalah salah satu cara yang mempunyai peran penting untuk dapat mengendalikan lupus dan mampu

¹³ Sari Devi Maya Puspita, Dkk "Kualitas Hidup Lansia Di Tinjau Dari Sabar Dan Dukungan Social", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Agustus 2018, Vol 06 No. 02, 133-134.

¹⁴ Yuwono Susatyo. "Mengelola Stress Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi ", *Jurnal Psycho Idea*, Juli 2010 No 2, 21-22.

¹⁵ Subandi, "Sabar Sebagai Konsep Psikologi", *Jurnal Psikologi*, Desember 2011 Vol 38. No. 2. 218.

membuat perasaan-perasaan yang positif yang membuat kualitas hidup menjadi normal atau melebihi kualitas hidup orang yang normal.

Para Odapus tersebar di seluruh wilayah salah satunya ada di kota Bandung. Penelitian ini dilakukan secara individual berbasis online menggunakan google Form untuk pengambilan data dan melakukan proses wawancara kepada beberapa Odapus yang berada di Bandung. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus di kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan pemaparan di atas, Rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku sabar para Odapus ?
2. Bagaimana gambaran kualitas hidup para Odapus ?
3. Bagaimana pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup para Odapus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku sabar para Odapus.
2. Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup para Odapus.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup para Odapus.

Sedangkan manfaat secara umum dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teori adalah untuk menambah kajian keilmuan dalam bidang tasawuf dan psikoterapi mengenai perilaku sabar yang dikaitkan dengan kualitas hidup yang terjadi pada Odapus.

2. Manfaat Praktis.

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada Odapus untuk lebih menyadari bahwa perilaku sabar dapat meningkatkan kualitas hidup para menjadi lebih optimal. Dan juga hasil penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

D. Kerangka Pemikiran

Penyakit lupus adalah penyakit yang berpengaruh terhadap kondisi fisik dan membutuhkan adaptasi yang besar. Perubahan fisik berupa bercak merah pada wajah sekitar pipi dan hidung yang membentuk seperti kupu-kupu, rambut yang rontok, sensitive terhadap paparan sinar matahari, kulit yang mengelupas, tubuh yang bengkak, rasa nyeri pada persendian kaki, sariawan pada mulut sampai kepada bagian tubuh yang sulit untuk digerakan. Penyakit lupus juga belum ditemukan obat untuk menyembuhkannya secara sempurna. Hal tersebut tentu akan berdampak pada hubungan sosialnya seperti menarik diri untuk tidak bersosialisasi dengan lingkungan dan berdampak pada psikologisnya berupa tekanan mental seperti perasaan depresi karena tidak dapat sembuh.¹⁶

Menurut perspektif islam, situasi tersebut akan memunculkan penyakit hati seperti dengki, iri, tidak bisa menerima *qada* dan *qadar*, putus asa, menjadi pemarah dan lain sebagainya. Jika dalam diri manusia terdapat penyakit hati dan tidak ada upaya untuk menghilangkannya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya seperti hati yang tidak tenang, gelisah, sedih dan berbagai sifat negatif lainnya. Dalam islam hati disebut dengan (*qalb*). Menurut imam Al-Ghazali dan Al-Muhasabi, hati adalah Raja dan anggota badan adalah prajuritnya. Jadi hati yang mengontrol semua sikap manusia.¹⁷

¹⁶ Prasetyo Anggun Resdasari Dan Kustanti Erin Ratna, *Bertahan Dengan Lupus Gambaran Resiliensi Pada Odapus*, Jurnal Psikologi Undip. Vol 13 No 2 Oktober 2014. 140

¹⁷ Jalil Muhammad Hilmi, Dkk, *Konsep Hati Menurut Al-Ghazali*, (Jurnal Reflektika. Vol 11, No 11, Januari 2016). 63

Hal tersebut menunjukkan bahwa hati adalah sesuatu yang sangat penting yang dapat memberi kekuatan yang besar untuk dapat memperbaiki anggota badan yang sakit. Hati adalah benteng untuk menghalangi sesuatu yang negatif masuk ke dalam diri manusia.¹⁸ Islam juga memberikan solusi untuk membersihkan hati yang kotor dari berbagai penyakit hati yaitu dengan mempelajari tasawuf. Menurut Al-Khurdi tasawuf adalah ilmu tentang cara pembersihan hati dari penyakit hati dan mengisinya dengan perbuatan terpuji melalui *mujahadah* dan *riyadoh* yang membuat manusia menjadi berakhlak.¹⁹ Mujahadah adalah perang melawan hawa nafsu dan memerangi diri untuk melakukan sesuatu yang berat dalam dirinya agar sesuai aturan agama.²⁰ Sedangkan riyadoh adalah latihan dengan secara terus menerus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²¹

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“..dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”

Berdasarkan Ayat di atas, dapat diketahui bahwa sabar merupakan salah satu bentuk *mujahidah* dan *riyadoh* untuk menghadapi permasalahan. Sifat Sabar merupakan sifat untuk menahan diri dari apa yang dibenci, atau menahan sesuatu dari yang dibenci dengan ridha dan rela. Ulama membagi sabar menjadi tiga yaitu menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang

¹⁸ Jalil Muhammad Hilmi, Dkk, *Konsep Hati Menurut Al-Ghazali*, (Jurnal Reflektika. Vol 11, No 11, Januari 2016.), 65-68

¹⁹ Fahrudin, *Tasawuf Sebagai Upaya Pembersihan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol 14, No-1. 2016), 67-68

²⁰ Mujieq M.Abdul, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. (Bandung, Hikmah, 2009) 302

²¹ Mujieq M.Abdul, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. (Bandung, Hikmah, 2009) 380

menjurus kepada bermaksiat kepada Allah, sabar menjalankan ketaatan kepada Allah SWT dan sabar dalam menghadapi musibah.²²

Manusia yang sabar ketika diuji oleh Allah SWT dengan kesehatannya berupa penyakit termasuk ke dalam sikap sabar menghadapi musibah. Cara yang digunakan agar dapat melewati cobaan dengan menahan diri atau tidak membiarkan diri untuk berkeluh-kesah atau marah, sebab keluh kesah terhadap sesuatu yang telah terjadi seperti penyakit adalah sebuah sikap yang menandakan ketidak ridhaan terhadap takdir Allah. Seperti Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 155 :

وَلَتَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang sabar.”

Allah SWT telah menyebutkan adanya pahala yang besar bagi manusia yang mau bersabar terhadap bencana dan cobaan yang Allah SWT berikan yaitu Allah SWT akan memberikan ketenangan hati dan memuliakannya dengan akhlak mulia yang otomatis akan berdampak pada aktivitas kehidupan sehari-hari menjadi lebih positif.²³

Sedangkan dalam ilmu psikologi cobaan dari Allah SWT berupa sakit disebut beban. Manusia yang mempunyai beban, dalam bidang psikologi akan berada pada kondisi stress. Dalam kondisi stres seringkali membuat Odapus memerlukan waktu lama untuk mengatasinya dan tidak jarang ada yang gagal mengatasi kondisi ini dan menyebabkan kualitas hidup menurun.²⁴ Kualitas hidup menurun ditandai dengan adanya masalah yang berkaitan dengan

²² Al-Jazairi Abu Bakar Jabir, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta, Darul Falah, 2003) 220-201

²³ Abdullah Alhababib, *Bekak Hidup Bahagia Dunia Akhirat*, (Surabaya : Mutiara Ilmu, 2007) 208-209

²⁴ Yuwono Susatyo. *Mengelola Stress Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi*, (Jurnal Psycho Idea, Juli 2010 No 2), 14-15.

kesehatan fisik seperti sakit, keadaan psikologis, hubungan sosial, tingkat kemandirian dan hubungan lain yang menurutnya penting.²⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Devi Maya Puspita Sari, dkk (2018) menunjukkan bahwa sabar dan dukungan sosial berkorelasi positif yang signifikan dengan kualitas hidup lansia. Penelitian yang diteliti oleh Fenti Hashani (2012) menunjukkan bahwa pasien kanker serviks yang mempunyai spiritual rendah cenderung lebih depresif dan mempunyai kualitas hidup yang rendah, sedangkan pasien yang mempunyai spiritual yang tinggi mempunyai kualitas hidup yang lebih baik dan penelitian yang diteliti oleh Subandi (2011) menunjukkan bahwa sabar merupakan konsep Psikologi yang terdiri dari pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan pahit, dan sikap tenang.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan Seseorang yang sudah di vonis kronis seperti sakit lupus atau penyakit lainnya pada umumnya akan mengalami kondisi stress yang menyebabkan kualitas hidup menurun. Akan tetapi jika mereka mempunyai sikap sabar yang terus dilatih tidak menutup kemungkinan Odapus dapat memiliki kualitas hidup yang sama atau bahkan melebihi orang sehat lainnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan belum dibuktikan kebenarannya. Dikatakan sementara, karena hipotesis didasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang akan diperoleh melalui pengumpulan data.²⁶ Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian kuantitatif, yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Kerja atau Alternatif (H_1). H_1 adalah hipotesis yang menyatakan variabel X (perilaku sabar) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kualitas hidup) pada Odapus. Sedangkan H_0 memiliki pengertian

²⁵ Prasetyo Anggun Resdasari Dan Kustanti Erin Ratna, *Bertahan Dengan Lupus Gambaran Resiliensi Pada Odapus*, (Jurnal Psikologi Undip. Vol 13 No 2 Oktober 2014) . 132

²⁶ Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, Unpar Press: 2006) 147-149

kebalikannya, yaitu antara variabel X terhadap variabel Y sama sekali tidak memiliki hubungan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (H_1), yaitu “Terdapat Pengaruh Perilaku Sabar Terhadap Kualitas Hidup Pada Odapus.

F. Tinjauan Pustaka

Fungsi dari tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta sebagai rujukan bagi penulis untuk memudahkan penelitiannya. Beberapa sumber tinjauan pustaka yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi, atau karya ilmiah lainnya yang memiliki hubungan dengan tema skripsi yang akan diteliti oleh penulis, diantaranya :

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Putri Puspitasari Lim mahasiswa fakultas keperawatan dengan judul Pengaruh kebutuhan spiritual terhadap kualitas hidup penderita kanker. Skripsi ini merupakan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pacarkeling Surabaya pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana Pengaruh kebutuhan spiritual terhadap kualitas hidup penderita kanker. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan *Cross Sectional* kuantitatif melalui angket dan wawancara mendalam. Objek penelitiannya adalah 63 orang penderita kanker. Penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kebutuhan spiritual terhadap kualitas hidup penderita kanker.²⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang mempengaruhi yaitu perilaku sabar dan objek yang ditelitinya yaitu orang dengan penyakit lupus.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Lusiana Agustin Mahasiswa fakultas psikologis dan ilmu sosial judul Hubungan Antara Spiritual dengan Kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Tujuan dari penelitian

²⁷ Lim Putri Puspita, “Pengaruh Kebutuhan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Di Puskesmas Pacarkeling Surabaya”, Tugas Akhir Fakultas Kedokteran, (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 2018).

tersebut untuk menjelaskan hubungan antara spiritual dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Metode kajian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS.²⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang mempengaruhi yaitu perilaku sabar dan objek yang ditelitinya yaitu orang dengan penyakit lupus.

Ketiga, dalam Artikel yang ditulis oleh Susatyo Yuwono Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Mengelola Stres Dalam Pespektif Islam Dalam Psikologi. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menjelaskan bagaimana stress dalam islam, khususnya tentang pengelolaan stres. Metode kajian yang digunakan adalah menelaah hasil kajian beberapa ahli terhadap ayat Al-Quran terkait dengan stress dan pengelolaannya. Penelitian ini menyatakan bahwa Stres adalah cobaan dari Allah SWT yang menjadi penyebab timbulnya penyakit hati dan islam memberikan solusi dnegn ikhlas, sabar dan shalat.²⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian tersebut hanya menjelaskan Pengeloaan Stres dalam prespektif isalm dan Psikologi, sedangkan penelitian yang dilakukan mempunyai variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Keempat, dalam jurnal yang ditulis oleh Subandi , dkk pada tahun 2011 dengan judul Sabar Sebuah Konsep Psikologi. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sabar dapat menjadi konsep psikologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Litelatur dan Penelitian empiris. Objek penelitiannya adalah Mahasiswa Magister Profesi Psikologi Sebanyak 90 Orang. Penelitian ini menemukan terdapat lima yang mencakup konsep kesabaran yaitu pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan

²⁸ Agustin Lusiana. “Hubungan Antara Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Orang Dengan Hiv/Aids(Odha)”, Tugas Akhir Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2018)

²⁹ Yuwono Susatyo. *Mengelola Stress Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi*, (Psycho Idea, Juli 2010 No 2)

pahit dan sikap tenang.³⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian tersebut hanya menjelaskan Sabar Sebuah Konsep Psikologi sedangkan penelitian yang dilakukan mempunyai variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka di atas, adanya perbedaan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu penelitian lebih berfokus kepada pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus.



³⁰ Subandi, *Sabar Sebagai Konsep Psikologi*, (Jurnal Psikologi, Desember 2011 Vol 38. No. 2)